

**BUKU PANDUAN
KATEKESE APP
(KATEGORI ANAK & REMAJA)**

***PERTOBATAN EKOLOGIS:
PEZIARAHAN PENGHARAPAN
DALAM TAHUN YOBEL”**



**PAROKI SANTU PETRUS RASUL
TUAK DAUN MERAH - KUPANG
TAHUN 2025**

Kata Pengantar

Salve..!

Masa Prapaskah datang lagi. Memaknai masa ret-ret agung ini, kita akan melakukan Katekese APP dengan tema: “PERTOBATAN EKOLOGIS: PEZIARAHAN PENGHARAPAN DALAM TAHUN YOBEL 2025”. Tema besar ini dibagi dalam empat Subtema untuk setiap pertemuan katekese selama empat pekan, antara lain: 1. Pertemuan Pertama : Pertobatan Ekologis: Awal Adaptasi Perubahan Iklim, 2. Pertemuan Kedua: Mengasihi Tanah: Mengasihi Awal Penciptaan, 3. Pertemuan Ketiga: Merawat Sumber-Sumber Air: Mengasihi Sumber Kehidupan, 4. Kesuburan Tanah dan Ketersediaan Air Membuahkan Nafas (Udara) Hidup.

Buku panduan katekese ini kiranya membantu seluruh kaum beriman di Keuskupan Agung Kupang dalam membangun semangat tobat sejati demi perubahan sikap hidup pribadi dan komunitas beriman. Karena itu, sangat diharapkan peranan para Pastor Paroki sebagai katekis utama dalam menggerakkan seluruh katekis, fasilitator katekese dan seluruh umat di paroki agar terlibat aktif dalam setiap pertemuan katekese.

Terimakasih berlimpah disampaikan kepada Pastor Paroki St. Yoseph Pekerja Penfui, Pastor Kuasi Paroki Oesapa dan Pastor Kuasi Paroki Lasiana bersama tim katekis paroki yang telah membantu menyusun bahan panduan katekese APP tahun ini. Terimakasih juga kepada Ikatan Katekis Keuskupan Agung Kupang yang terus mendukung panitia APP dalam proses penyusunan bahan katekese APP. Mohon maaf bila ada hal-hal yang masih kurang dari buku panduan ini. Semoga para fasilitator lebih kreatif dalam proses katekese di tingkat komunitas basis. Selamat berkatekese!

Panitia APP 2025 Keuskupan Agung Kupang

KATEGORI ANAK DAN REMAJA

PERTEMUAN I MEMBANGUN EKONOMI DEMI KESEJAHTERAAN BERSAMA

Tujuan

1. Memberikan pemahaman kepada anak-anak dan remaja tentang perubahan iklim dan dampaknya bagi kehidupan manusia.
2. Menggerakkan anak-anak dan remaja untuk melakukan sesuatu yang berkontribusi bagi adaptasi perubahan iklim.

Gagasan Dasar

Paus Fransiskus dalam ensiklik Laudato Si, mengatakan: “Kerusakan yang nyata karena perubahan dan percepatan yang bermuara pada budaya mengumpulkan yang tak terkendali adalah polusi dan perubahan iklim” (lih. LS. 20). Polusi dan perubahan iklim mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan kematian dini, terutama bagi masyarakat miskin. Yang dimaksud dengan perubahan iklim adalah perubahan keadaan iklim dalam suhu dan pola cuaca yang terjadi dalam jangka waktu yang lama, yang secara alamiah maupun diakibatkan oleh ulah manusia. Perubahan iklim menimbulkan resiko bagi keberlangsungan hidup manusia dan aneka spesies makhluk hidup di darat maupun di laut.

Secara alamiah, perubahan iklim dipengaruhi oleh variasi siklus matahari. Faktir alamiah ini tidak terlalu berdampak bagi kondisi lingkungan ekologis kita. Tetapi aktivitas manusia punya dampak besar pada perubahan iklim, terutama karena penggunaan bahan bakar fosil seperti batu bara, minyak bumi dan gas. Penggunaan bahan bakar fosil yang terjadi dalam jangka waktu yang lama menghasilkan emisi gas rumah kaca, dimana bumi memiliki efek seperti rumah kaca dimana panas matahari terperangkap oleh atmosfer bumi yang mengakibatkan terjadinya pemanasan global. Emisi gas

rumah kaca disebabkan juga oleh tindakan penebangan hutan yang akan melepaskan karbon dioksida yang tersimpan di dalamnya, karena hutan dapat menyerap karbon dioksida. Selain itu, gaya hidup ikut berpengaruh terhadap emisi gas rumah kaca seperti penggunaan barang elektronik dengan tingkat radiasi yang tinggi, pola konsumsi yang tidak terkontrol, pembuangan sampah dan aneka limbah secara sembarangan, penggunaan transportasi yang tidak ramah lingkungan dan penggunaan energi listrik yang berlebihan. Paus Fransiskus mengatakan: “Polusi yang terjadi dan begitu parah berkaitan erat dengan budaya “membuang” yang akhirnya menciptakan sampah. Ini terjadi karena kita tidak mampu mencontoh keteladanan ekosistem alamiah dan diperparah karena sistem industri kita, diakhir siklus produksi dan konsumsi, belum mengembangkan kapasitas untuk menyerap dan menggunakan kembali limbah serta produk sampingannya” (LS 22).

Perubahan iklim berdampak sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkungan ekologisnya. Akibat dari pemanasan global adalah adanya perubahan iklim yang ekstrem dan tidak menentu yang berdampak pada kehidupan masyarakat khususnya para petani dan nelayan. Ketidakpastian musim karena perubahan iklim yang menyebabkan banyak sekali kegagalan panen dan merosotnya tangkapan ikan para nelayan. Efek dominonya adalah kelangkaan bahan makanan yang berdampak pada mahalnya kebutuhan bahan makanan pokok.

Saat ini, kita mengalami dampak nyata dari perubahan iklim yang bisa kita rasakan dan alami seperti: curah hujan tinggi mengakibatkan banjir dan tanah longsor, terjadi kekeringan berkepanjangan, meningkatnya wabah penyakit, lahan pertanian berkurang dan tidak produktif sehingga ketersediaan pangan ikut berkurang, naiknya permukaan laut dan suhu muka laut menyebabkan tenggelamnya daerah pesisir dan pulau-pulau kecil, menurunnya kualitas dan luasan hutan penghasil oksigen, kematian mendadak pada manusia dan punahnya spesies flora dan fauna, kerusakan

infrastruktur, terjadi badai puting beliung/tornado/siklon yang semuanya akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat.

Adaptasi perubahan iklim mendesak khususnya untuk wilayah pertanian dan perikanan. Dibeberapa wilayah belahan dunia dengan adanya perubahan iklim membuat banyak orang bermigrasi ke daerah yang lebih menjanjikan. Pergerakan manusia ini pasti akan membawa masalah, baik untuk komunitas yang sudah ada maupun untuk kelompok yang baru ini. Tidak mudah membangun penyesuaian dan keselarasan, terlebih ketika berhadapan dengan masalah pangan dan air. Kedatangan imigran di suatu wilayah pasti akan berdampak pada penyediaan barang konsumsi, khususnya pangan yang sehat.

Adaptasi perubahan iklim dalam keberlanjutannya tidak hanya berhenti pada sisi adaptif, namun juga sampai pada proses ketahanan dan pemulihian lingkungan. Langkah-langkah yang bisa dikembangkan antara lain pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kekeringan serta pengamanan benih dan makanan lokal. Pengembangan teknik pertanian regeneratif berbasis pada berkelanjutan dengan pupuk ramah lingkungan. Pengamanan sumber air dan peningkatan penyimpanan air serta penggunaan air dalam pertanian. Pengelolaan lahan dengan tepat untuk mengurangi resiko kebakaran dan pengembalian tanah-tanah yang kurang subur karena kelebihan pupuk kimia sintetis dan menghidupkan kembali mikroba tanah.

Kita sadari bahwa perubahan iklim akan berakibat fatal bagi manusia dan ciptaan lain. Maka itu dibutuhkan peran pemerintah dalam berbagai kebijakannya. Kita menyadari bahwa bumi ini merupakan rumah bersama bagi semua makhluk hidup. Kita harus menjaga dan melestarikannya. Perlu membangun wawasan ekologi yang sehat serta membutuhkan sebuah sabat dalam upaya pertobatan ekologis. Sebab pertobatan ekologis menuntut kita semua untuk berani mengembalikan relasi yang benar dalam berdamai dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan sesama dan lingkungan.

Untuk itu perlu ada langkah-langkah konkret sebagai bentuk pertobatan ekologis dalam mengatasi perubahan iklim. Tindakan nyata yang harus kita

lakukan adalah dengan mengurangi emisi gas rumah kaca. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan hal-hal sederhana, seperti: hemat energi (matikan lampu dan peralatan elektronik pada saat tidak digunakan), hemat air, kurangi produksi sampah dan limbah rumah tangga dengan pengolahan limbah yang tepat guna, tanam pohon dan reboisasi, mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan beralih ke energi baru terbarukan, menggunakan transportasi umum dan ramah lingkungan.

Dasar Biblis: Kej 3:1-7

Sintesis Teks:

Kej 3:1-7 adalah bagian dari perikop manusia jatuh ke dalam dosa. Ular sebagai simbol Iblis atau setan menggoda Hawa untuk memakan buah dari pohon yang dilarang Allah untuk dimakan. Hawa yang tergoda melihat buah pohon tersebut termakan bujukan Iblis. Dia tidak mampu mengendalikan dirinya untuk menolak bujukan Iblis. Titik lemah ini diketahui oleh Iblis maka Hawa jatuh dalam pelanggaran terhadap perintah Allah. Dia memetik dan memakan buah terlarang itu, dan memberikannya kepada Adam. Keduanya makan buah tersebut dan menerima konsekuensi: mereka mengetahui bahwa mereka telanjang. Pengetahuan akan ketelanjangan adalah tanda keterlemparan dari Firduas. Buah yang dimakan adalah buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dengan demikian manusia pertama jatuh ke dalam dosa karena tergoda bujukan Iblis untuk sama seperti Allah, mengetahui yang baik dan yang jahat.

Pesan Teks:

Kejatuhan manusia ke dalam dosa merupakan titik awal penderitaannya. Kesalahannya membawa akibat penderitaan seumur hidup. Karena itu, dibutuhkan pertobatan agar kembali ke semangat dasar semula, yaitu kehidupan yang selaras dengan kehendak Tuhan. Pertobatan adalah jalan menuju pembaharuan hidup, tidak lagi mengikuti bujukan iblis, melainkan tetap komit untuk mengikuti kehendak Allah. Kejatuhan manusia

ke dalam dosa membawa konsekuensi penderitaan, termasuk penderitaan secara ekologis. Dosa ekologis merupakan bagian dari keberdosaan manusia. Maka pertobatan ekologis mutlak perlu untuk penataan kembali relasi dengan Tuhan, sesama dan alam.

Aktualisasi Teks:

Perlunya menggerakkan semangat tobat ekologis pada masyarakat masa kini yang masif melakukan dosa ekologis terbujuk rayuan iblis melalui aneka kepentingan kapitalisme global yang cenderung mengeruk keuntungan tapi merusak alam. Seluruh komponen masyarakat dapat membangun kerjasama sinergis untuk pemulihan ekologi, berangkat dari pertobatan ekologis. Adaptasi ekologi adalah lanjutan dari pertobatan ekologis.

Langkah-Langkah Pengembangan

PEMBUKA

Ajakan Awal

Adik- adik/sahabat Yesus yang terkasih, mari kita siapkan hati dan batin kita untuk memulai katekese. Kita awali dengan menyanyikan sebuah lagu.

Lagu Pembuka (MB. No. 368)

"Hanya Debulah Aku"

Hanya debulah aku

Di alas kaki-Mu, Tuhan

Haus 'kan titik embun Sabda penuh ampun

Tak layak aku tengadah

Menatap wajah-Mu

Namun tetap 'ku percaya

Maharahim Engkau

Tanda Salib

Kata Pengantar

Halo adik-adik salam cinta kasih Kristus, salam berjumpa kembali dalam kegiatan katekese APP 2025. Semoga kita semua dalam keadaan sehat, bahagia dan siap untuk mengikuti katekese pertama ini. Hari ini di katekese yang pertama kita akan bersama-sama berbicara tentang **PERTOBATAN EKOLOGIS AWAL ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM**. Adik-adik Perubahan iklim yang kurang baik akan berakibat fatal bagi manusia dan ciptaan lain karena itu mari kita sama-sama berperan aktif dalam kegiatan katekese ini agar kita dapat menemukan hal-hal baik yang berguna bagi pertumbuhan iman kita.

Doa Pembuka

P. Marilah kita berdoa:

P. Allah Bapa sumber cinta kasih, terima kasih atas tuntunan-Mu sehingga kami anak-anak-Mu semua dapat berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat. Saat ini kami akan mengikuti katekese berkat kami agar kami dapat mengikuti katekese ini dengan baik, Demi Kristus Tuhan dan Pengantara kami.

U. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kenyataan Hidup

Adik-adik sahabat Kristus, apakah ada yang masih ingat bencana seroja di wilayah kita ini, atau pernah mendengarnya? Jika ada yang masih ingat tentu adik-adik paham betapa mengerikannya badai seroja waktu itu, bahkan ada yang sampai meninggal, kehilangan rumah dan masih banyak lagi kerugian yang di alami oleh kita waktu itu. Dan juga apakah adik-adik pernah melihat orang membuang sampah tidak pada tempatnya? Atau adik-adik sendiri pernah membuang sampah sembarangan? Adik-adik dalam kehidupan sehari-hari kita semua pasti pernah melihat sampah atau juga orang yang menebang pohon sembarangan, tanpa kita sadari akibat dari

perbuatan kita manusia yang tidak dapat menjaga alam dengan baik membuat bencana ada di mana-mana, antara lain Banjir, kebakaran hutan, penyakit, kelaparan, panas, cuarah hujan yang tidak menentu, dan kekeringan yang panjang membuat para petani mengalami gagal panen. Semua itu karena ulah manusia yang tidak dapat menjaga alam ciptaannya dengan baik.

Adik-adik ada banyak manfaat yang kita peroleh jika kita dapat menjaga lingkungan ini, antara lain:

- Menjaga lingkungan alam dapat membuat kehidupan menjadi lebih sehat.
- Menjaga lingkungan alam dapat membuat masa depan menjadi lebih baik.
- Menjaga lingkungan alam dapat menyelamatkan kehidupan makhluk hidup.
- Menjaga lingkungan alam dapat melestarikan alam ciptaan Allah.

Adik-adik untuk memeperdalam pemahaman kita tentang tema katekese ini mari kita lihat bersama gambar-gambar ini





Adik-adik sahabat Kristus,

1. Apa yang kamu lihat pada gambar-gambar tadi?
2. Apa yang menyebabkan bencana alam itu terjadi?
3. Apa akibat dari bencana alam itu bagi kita manusia?
4. Supaya kita terhindar dari bencana alam, apa yang harus kita lakukan?

Fasilitator mencatat apa saja yang diungkapkan oleh peserta lalu menarik kesimpulannya.

Pendalaman Kitab Suci

Fasilitator mengajak peserta untuk membuka Kitab Suci dan membaca Teks Kej 3:1-7.

Jika memungkinkan bisa memutar video animasi “Manusia Jatuh Kedalam Dosa”.

<https://youtu.be/1zg9uw323gc?si=wuHY0WJSZCOJsBIy>

“Manusia jatuh ke dalam dosa”

¹ Adapun ular ialah yang paling cerdik dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?" ² Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: "Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, ³ tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati." ⁴ Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, ⁵ tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." ⁶ Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya. ⁷ Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat.

Setelah peserta mendengar/menemukan sendiri kenyataan hidup dan pengalaman Kitab Suci Kej 3:1-7, fasilitator mengarahkan peserta untuk berbagi pengalaman dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dikatakan ular itu kepada hawa sehingga hawa berani melawan perintah Tuhan?
2. Apa pesan Tuhan kepada adam dan hawa?
3. Apa yang terjadi ketika adam dan hawa melanggar perintah dari Tuhan?

4. Apa hukuman yang di berikan Tuhan kepada ular?
5. Sebutkan contoh-contoh perbuatan yang melanggar perintah Allah?

Rangkuman

Fasilitator merangkum dan menyimpulkan pokok-pokok sharing.

Inti bacaan

- **Ular yang Licik:** Ular, sebagai makhluk yang paling cerdik, menggoda Hawa untuk melanggar perintah Allah. Ular itu meragukan larangan Allah dan menjanjikan bahwa memakan buah dari pohon pengetahuan akan membuat manusia setara dengan Allah.
- **Ketidaktaatan Manusia:** Hawa, tergoda oleh perkataan ular dan keinginan untuk menjadi seperti Allah, memakan buah terlarang itu. Ia juga memberikannya kepada suaminya, Adam, yang turut memakannya.
- **Akibat Dosa:** Setelah memakan buah itu, mata mereka terbuka dan mereka menyadari bahwa mereka telanjang. Mereka menjadi malu dan berusaha menutupi diri dengan daun pohon ara.

Makna Simbolis

- **Ular:** Melambangkan iblis atau kekuatan jahat yang selalu berusaha menyesatkan manusia dari jalan Tuhan.
- **Pohon Pengetahuan:** Melambangkan godaan dan keinginan untuk melampaui batasan yang telah ditetapkan Allah bagi manusia.
- **Ketelanjangan:** Melambangkan kehilangan kepolosan dan kesucian manusia setelah berbuat dosa.

Kisah ini menggambarkan bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih, namun seringkali tergoda untuk tidak taat kepada Allah. Ketidaktaatan ini membawa akibat yang tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi seluruh umat manusia. Meskipun demikian, kasih Allah tetap besar

dan Ia menjanjikan keselamatan bagi manusia yang bertobat dan kembali kepada-Nya.

Kisah kejatuhan manusia ke dalam dosa ini relevan dengan kehidupan kita sehari-hari. Kita juga seringkali jatuh dalam godaan untuk melanggar perintah Allah atau mengikuti keinginan duniawi yang menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk selalu waspada, berdoa, dan memohon kekuatan dari Allah agar tidak jatuh ke dalam dosa.

Doa Umat

Anak-anak diajak untuk menyampaikan doa secara spontan. Bisa juga mendaraskan doa yang sudah siapkan dalam panduan ini.

Marilah kita memanjatkan doa-doa permohonan kita kepada Tuhan:

1. Bagi Seluruh umat manusia.

Ya Tuhan, Pencipta segala yang hidup, Kami bersyukur atas keindahan alam yang Engkau berikan: Gunung yang menjulang, lautan yang luas, hutan yang rimbun, Serta segala makhluk hidup yang menghuni bumi ini. Bantulah kami untuk menjadi penjaga bumi yang baik: Mengurangi sampah, menghemat energi, menanam pohon, Serta mendukung segala upaya pelestarian alam. Semoga bumi ini tetap menjadi tempat yang indah, Di mana semua makhluk dapat hidup berdampingan, Dalam harmoni dan kedamaian. Marilah Kita Mohon....

2. Bagi Para Pemimpin Dunia.

Ya Tuhan, Raja segala bangsa, semoga para pemimpin diberikan hikmat dan keberanian, Untuk mengambil tindakan tegas dalam menjaga lingkungan hidup. Kami percaya bahwa dengan rahmat-Mu, Segala sesuatu mungkin terjadi. Semoga bumi ini menjadi tempat yang aman, Untuk generasi sekarang dan mendatang. Marilah Kita Mohon....

3. Bagi anak-anak masa depan Gereja.

Ya Tuhan berkatilah kami agar dapat mengikuti jejak-Mu yang mengajarkan kami untuk mengasihi dan memelihara ciptaan-Mu. Berikanlah kami hikmat dan kebijaksanaan sehingga kami dapat memahami pentingnya menjaga alam sehingga kamipun dapat menjadi pewaris yang baik bagi bumi ini. Marilah Kita Mohon.....

4. Bagi kita yang ada di sini.

Ya Tuhan, lindungilah kami dengan rahmat-Mu, Bantulah kami untuk selalu berjaga-jaga, Agar kami tidak mudah tergoda oleh dosa. Berilah kami kekuatan untuk melawan segala godaan, Yang dapat menjauhkan kami dari-Mu. Berilah kami keberanian untuk mengatakan tidak, Kepada segala sesuatu yang jahat, Dan bimbinglah kami untuk selalu memilih yang baik sesuai dengankehendak-Mu. Marilah Kita Mohon.....

Marilah kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: Bapa Kami....

PENUTUP

Rencana Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk membicarakan bersama aksi nyata yang akan dilakukan bersama sesudah proses katekese.

- a. Apa yang akan dibuat?
- b. Kapan dilaksanakan?
- c. Sasarannya siapa dan dimana?

Penguman

- a. Hari/Tanggal :
- b. Tempat :
- c. Jam :
- d. Tema pertemuan 2 : Mengasihi Tanah: Mengasihi Awal Penciptaan
- e. Teks Bacaan : Kej 1:9-13

Doa Penutup

P. Marilah kita berdoa:

P. Ya Allah yang maha kasih, puji dan syukur yang berlimpah kami anak-anak-Mu haturkan kehadapan hadirat-Mu, karena atas ijin-Mu kami boleh ambil bagian dalam katekese ini, semoga pendalaman iman yang kami peroleh hari ini dapat menjadi bekal berharga bagi diri kami di dalam menjalankan semua perintah-perintah-Mu. Berkatilah kami agar dapat menjadi teladan bagi sesama kami dalam menjaga lingkungan alam ciptaan-Mu dengan penuh tanggung jawab. Semua doa ini kami sampaikan kehadapan hadirat-Mu demis Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin.

Lagu Penutup

(bisa gunakan link ini lagu dan gerakan <https://youtu.be/85U-HEZra98?si=zvgSvxHjomrhLdVF>)

“Betapa Kita Tidak Bersyukur”

Betapa kita tidak bersyukur

Bertanah air kaya dan subur

Lautnya luas gunungnya megah

Menghijau padang bukit dan lembah

Alangkah indah pagi mereka

Bermandi cahya surya nan cerah

Ditingkah kicau burung tak henti

Bungapun bangkit harum berseri

Reff:

Itu semua, berkat karunia

Allah yang Agung Maha Kuasa

Itu semua, berkat karunia

Allah yang Agung Maha Kuasa

Tanda Salib Penutup

PERTEMUAN KEDUA **MENGASIHI TANAH:** **MENGASIHI AWAL PENCIPTAAN**

Tujuan

1. Memberi pemahaman kepada anak-anak dan remaja bahwa manusia hidup dari mengolah tanah.
2. Menggerakkan anak-anak untuk melakukan tindakan yang merawat dan memelihara tanah.

Gagasan Dasar

Penggunaan aneka pupuk kimia sintetis yang berlebihan dan terus-menerus ternyata menghancurkan tanah sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya kehidupan. Kehancuran tanah menyebabkan matinya aneka mikroba tanah juga berdampak pada kehancuran kehidupan makluk hidup. Tanah sebagai anugerah cuma-cuma dari Allah telah dihancurkan dan dirusak oleh manusia. Kita kurang selektif memasukkan zat-zat kimia ke dalam tanah. Akibat yang terjadi adalah polusi tanah, ketidak suburhan tanah dan kehilangan unsur hara sehingga tanah menjadi tandus.

Tanah yang dianugerahkan Allah kepada manusia diabaikan dan tidak dirawat bahkan hanya diambil hasilnya tanpa memberi kesempatan kepada tanah pemberi pertumbuhan untuk “bersabat”. Membiarakan tanah untuk bersabat, beristirahat dari rutinitas adalah salah satu cara merawat dan mengolah tanah. Dalam kebudayaan tani tertentu ada model “sabat” tanah dengan cara tidak menanam jenis tanaman yang sama secara berturut-turut. Misalnya zaman dulu petani di wilayah sebagian Jawa ada kebiasaan tanam padi-palawija-padi. Atau padi-tanaman lain seperti jagung, tembakau atau yang lain lalu tanah istirahat menunggu awal musim penghujan. Hal ini terjadi karena daerah pertaniannya mengandalkan pertanian “tadah hujan”. Pola-pola yang sudah ada dan dilakukan oleh para pendahulu kita sebagai

petani adalah upaya dan cara untuk mengolah dan merawat tanah agar tanah tetap subur.

Tanah yang terolah dengan baik, dirawat dan menjadi tanah yang subur adalah sarana untuk bertumbuh dan berkembang biak makluk hidup di dalamnya dengan sehat dan baik. Perintah Allah dalam Kitab Suci bahwa manusia harus merawat (menguasai) tanah tidak lain adalah melanjutkan kehendak Allah dalam karya penciptaan yaitu tanah yang Ia ciptakan menumbuhkan tunas baru. Pesan Kitab Suci di mana kita dipanggil untuk terlibat dalam karya kehidupan bersama Allah dalam mengelola tanah agar menumbuhkan mempunyai konsekuensi iman yang mendalam. Dalam arti yang lebih tegas adalah menjadi tidak bertanggungjawab ketika ada lahan-lahan keuskupan atau paroki atau lahan kita sendiri tidak produktif. Sebab dengan mengupayakan lahan berproduksi dengan baik kita telah menjadi alat Tuhan untuk menghadirkan kehidupan. Dengan mengelola lahan untuk menanam sayuran atau holtikultural dan menghasilkan sama artinya kita memberi kehidupan kepada yang lain. Memberi kehidupan kepada orang lain dengan mengelola lahan dengan menumbuhkan sayuran, tumbuhan yang berbiji dan tanaman lainnya adalah wujud nyata keterlibatan kita bersama Allah untuk memberikan pertumbuhan dan kehidupan.

Tanah sebagai awal kehidupan dan bertumbuhnya aneka jenis kehidupan adalah juga merupakan awal dari kehidupan manusia dalam kisah Kitab Kejadian (bdk. Kej. 1:11). Setelah segala sesuatu diciptakan oleh Allah, maka Allah merasa baik dan perlu untuk menciptakan manusia yang segambar dengan diri-Nya. Diciptakannya Adam manusia pertama dari tanah liat yang diberi nafas hidup oleh Allah sendiri. Karena nafas Allah Adam yang berasal dari tanah menjadi hidup, bertumbuh dan berkembang bahkan dianugerahi martabat segambar dengan Allah untuk “menguasai” ciptaan lain. Dari debu tanah yang tidak berarti manusia Adam diberi nafas kehidupan Allah menjadi pribadi yang bermartabat dan unik.

Kisah penciptaan Adam sebagai manusia pertama dan dipanggil untuk mengelola kehidupan yang diberikan Allah tidak dibiarkan sendiri. Allah

yang memahami bahwa tidak baik Adam seorang diri maka diciptakan-Nya manusia Hawa yang setara dengan Adam. Kesetaraan itu digambarkan dalam kisah Penciptaan bahwa manusia Hawa diciptakan Allah dengan mengambil tulang rusuk Adam. Kesetaraan kemanusiaan itulah yang sejak awal dikehendaki Allah sehingga Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam. Kesetaraan merupakan faktor yang senantiasa akan menjaga keseimbangan dan kehidupan baik terhadap sesama maupun dengan ciptaan lain. Karya penciptaan Allah yang pada mulanya baik menjadi rusak karena manusia ingin menjadi lebih (dominasi) bahkan supaya sama dengan Allah untuk menguasai. Kita bisa merefleksikan bagaimana kejatuhan manusia pertama yang tergoda untuk “seperti” Allah yang berkeinginan untuk menguasai (bdk. Kej. 3:5).

Kesetaraan yang dirusak oleh budaya menguasai, mengumpulkan dan mengeksplorasi tanpa batas itulah yang mengakibatkan adanya krisis ekologis yang berdampak pada pemanasan global dan perubahan iklim. Tanah menjadi rusak disertai dengan apa yang ada di dalamnya baik hewan dan keanekaragaman hayati yang ada di atasnya. Kerusakan tanah sebagai sumber kehidupan akibat masifnya penggunaan pupuk kimia sintetis berdampak pada kerusakan setiap kehidupan yang menyerap dari tanah tersebut. Kita bisa membayangkan menderitanya dan rentannya kehidupan yang menyerap aneka racun yang diakibatkan zat-zat kimia yang telah menyebar di dalam tanah. Pada gilirannya manusia yang mengkonsumsi juga akan mengalami dampak buruk untuk kesehatannya.

Merawat tanah dan menyuburkan tanah yang telah tandus karena terlalu jenuh dengan zat-zat kimia merupakan langkah yang tepat untuk mengembalikan ekosistem mikroba tanah sebagai sumber nutrisi tanaman. Mengasihi tanah dengan cara merawat tanah, memberikan pupuk alami terpadu, mengupayakan pengembangan cacing tanah juga memproduksi pupuk cair untuk tanah adalah cara yang tepat sebagai wujud mencintai bumi tempat bertumbuhnya aneka kehidupan. Gerakan pertobatan ekologis adalah

upaya mengembalikan kesuburan tanah sehingga menjadi sumber pangan yang sehat bagi manusia dan ciptaan lainnya.

Dasar Biblis: Kej 1:9-13

Sintesis Teks:

Teks ini merupakan lanjutan dari perikop manusia jatuh ke dalam dosa. Teks ini fokus pada konsekuensi yang harus diterima Adam dan Hawa akibat dosa yang mereka lakukan. Hawa akan menderita sakit bersalin. Adam akan menderita mengupayakan tanah untuk kelangsungan hidup. Ular atau Iblis pun mendapat hukumannya sendiri. Dan akan ada permusuhan kekal antara setan dan keturunan perempuan. Manusia harus menderita seumur hidup karena dosa yang telah dilakukan. Kesalahan Adam dan Hawa membawa konsekuensi penderitaan seumur hidup.

Pesan Teks:

Teks ini menggambarkan dua hal. Pertama, manusia menerima akibat buruk dari perbuatan buruk yang dilakukannya. Kedua, konsekuensi buruk yang dialami membuat manusia belajar dari kesalahan untuk memperbaiki relasi dengan Tuhan, sesama dan alam.

Aktualisasi Teks:

Dalam konteks pemanfaatan tanah untuk kelangsungan hidup manusia, teks ini mengingatkan manusia untuk bijaksana memanfaatkan tanah agar tidak mengalami konsekuensi buruk dari tanah. Perlakuan yang buruk terhadap tanah, akan membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia. Sebaliknya perlakuan yang baik terhadap tanah, sebagai wujud mengasihi tanah, akan membawa dampak positif bagi manusia dan kehidupannya. Manusia perlu belajar dari kesalahan perlakuan buruk terhadap tanah agar memperbaiki sikap terhadap tanah. Relasi yang baik dan benar dengan tanah adalah wujud penghormatan terhadap Tuhan Pencipta, dan pemeliharaan tatanan hidup bersama manusia lain.

Langkah-Langkah Pengembangan

PEMBUKA

Ajakan Awal

Adik- adik/sahabat Yesus yang terkasih, mari kita siapkan hati dan batin kita untuk memulai katekese. Kita awali dengan menyanyikan sebuah lagu.

Lagu Pembuka (MB. No. 367)

“ Di Jenjang Maaf”

Bila hasrat datang

Menjelang Tuhan

Hati runduk rendah memohon berkat

Agar jiwa pantas bertemu pandang

Bagai domba yang hilang di jenjang maaf

Berpantas diri berpantas hati menjelang Tuhan

Berhias nubari, di awal bakti

Tanda Salib

Kata Pengantar

Adik-adik/ sahabat Yesus terkasih. Kita memasuki katekese pekan kedua dan kita telah melewati dan merenungkan tema katekese pekan pertama tentang bagaimana kita mewujudkan pertobatan ekologis sebagai awal adaptasi perubahan iklim tentunya melalui aksi nyata yang sudah kita sepakati bersama.

Pada hari ini, kita memasuki tema **Mengasihi Tanah: Mengasihi Awal Penciptaan**. Tanah merupakan anugerah yang diberikan Allah secara cuma – cuma sebagai awal kehidupan makhluk hidup (bdk. Kej. 1:11). Allah telah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, mari kita belajar dari kasih Allah dengan merawat dan menjaga tanah atau bumi sebagai rumah kita yang adalah tempat di mana kita hidup. Mari kita memulai katekese ini dengan berdoa.

Doa Pembuka

P. Marilah kita berdoa:

P. Allah Bapa sumber kehidupan, kami bersyukur atas rahmat perlindungan-Mu sehingga kami hadir di tempat ini. Pada kesempatan ini, kami akan mendalami Sabda-Mu lewat kegiatan katekese pertemuan kedua. Kami mohon, curahkanlah rahmat-Mu agar kami mampu menjadi pribadi-pribadi yang lebih mencintai dan mengasihi tanah mengasihi awal penciptaan. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kenyataan Hidup

Adik-adik/ sahabat Yesus yang terkasih. Mari kita melihat kembali secara mendalam aktivitas manusia dalam pemanfaatan tanah di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Dalam kehidupan sehari-hari, kita biasanya memanfaatkan tanah dengan tidak tepat. Contohnya, memberi pupuk dengan memasukkan zat kimia ke dalam tanah. Penggunaan aneka pupuk kimia yang berlebihan dan terus-menerus ternyata menghancurkan tanah sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya kehidupan. Akibat yang terjadi adalah ketidaksuburan tanah, polusi tanah dan lain sebagainya sehingga tanah menjadi tandus. Akibatnya, tanah kita menjadi tidak subur dan kurus sehingga tanaman kita tidak bertumbuh dengan baik, akibatnya terjadi gagal panen dan lain lain.

Adik-adik/ sahabat Yesus yang terkasih. Kita semua tentunya berharap agar tanah atau bumi yang kita tinggali dapat terus terjaga sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya kehidupan. Namun pada kenyataannya, masih ada manusia yang tidak memanfaatkan tanah dengan sebaik-baiknya, sehingga mendatangkan dampak buruk terhadap kondisi tanah. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, kita juga sadar bahwa kita berasal dari tanah dan akan kembali ke tanah. Maka dari itu, kita patut merawat dan memelihara tanah sebagai wujud nyata mencintai Allah melalui ciptaan-Nya.

Beberapa pertanyaan penuntun untuk lebih mendalami kenyataan hidup:

1. Apa yang menyebabkan tanah kita menjadi rusak dan tidak subur?
2. Apa dampak dari kerusakan tanah bagi kehidupan manusia?
3. Bagaimana caranya untuk memulihkan tanah kita yang rusak?

Fasilitator mencatat semua pikiran, pendapat dan pengalaman peserta kemudian menarik satu kesimpulan kecil.

Ice Breaking 1: “Lagu Hari Penciptaan”

Link youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=nnnR-Tuw1ug>

Pendalaman Kitab Suci

Fasilitator mengajak peserta untuk membaca perikop Kej 1:9-13.

“Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya”

⁹ Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian. ¹⁰ Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. ¹¹ Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian. ¹² Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. ¹³ Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

Setelah peserta mendengar/menemukan sendiri kenyataan hidup dan pengalaman Kitab Suci Kej.1:9-13, fasilitator mengarahkan peserta untuk berbagi pengalaman dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang diceritakan dalam perikop Kitab Kej. 1:9-13?

2. Apa nama tempat yang kering dan tempat yang menjadi kumpulan air oleh Allah?
3. Apa yang dikehendaki Allah dalam Kitab Kej. 1:11?

Rangkuman

Fasilitator merangkum dan menyimpulkan pokok-pokok sharing.

- Tanah sebagai anugerah cuma-cuma dari Allah bagi makhluk hidup. Mengasihi tanah adalah tanda mengasihi Tuhan.
- Tanah yang terolah dengan baik, dirawat dan menjadi tanah yang subur adalah sarana untuk bertumbuh dan berkembangbiak makhluk hidup di dalamnya dengan sehat dan baik.
- Penggunaan aneka pupuk kimia yang berlebihan dan terus-menerus ternyata menghancurkan tanah sebagai tempat bertumbuh dan berkembangnya kehidupan. Akibat yang terjadi adalah ketidaksuburan tanah, polusi tanah dan lain sebagainya sehingga tanah menjadi tandus. Tambahkan penjelasan pupuk kimia dan pupuk organik.
- Allah menghendaki agar tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi.

Ice Breaking 2: Lagu “Biji Ditanam”

Link Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=4JRik29myt4>

Doa Umat

Peserta diajak untuk menyampaikan doa secara spontan dan diakhiri dengan doa Bapa Kami. Dapat juga mendaraskan doa yang disiapkan dalam panduan.

P: Adik-adik/ Sahabat Yesus yang terkasih. Setelah kita berbagi pengalaman iman kita, maka mari kita panjatkan doa-doa kita kepada Tuhan:

1. Ya Bapa sumber kehidupan, anugerahkanlah hati dan budi para pemimpin bangsa dan negara kami agar selalu bertindak dan memberi kebijakan

yang baik dalam pemanfaatan alam khususnya tanah dengan mengutamakan kehidupan rakyat kecil demi kesejahteraan bersama. Marilah kita mohon....

2. Ya Bapa Yang Maha Pemurah, bantulah umat di Paroki/ Kuasi Paroki/ Wilayah/ KUB kami agar mampu menjadi penjaga yang bijaksana dan bertanggungjawab atas bumi yang Engkau percayakan kepada kami. Marilah kita mohon....
3. Ya Bapa, ampunilah dosa-dosa kami yang telah merusak alam ini. Jauhkanlah dari kami hal-hal yang dapat merusak alam ciptaan-Mu. Marilah kita mohon.....
4. Ya Bapa Yang Maha Pengasih, bantulah agar kami mampu meneladani cinta-Mu dengan merawat, menjaga dan memelihara tanah sebagai sumber hidup kami dengan baik. Marilah kita mohon....

Kita satukan segala doa dan harapan kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: Bapa Kami....

PENUTUP

Rencana Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk membicarakan bersama aksi nyata yang akan dilakukan bersama sesudah proses katekese.

- a. Apa yang akan dibuat?
- b. Kapan dilaksanakan?
- c. Sasarannya siapa dan dimana?

Penguman

- a. Hari/Tanggal :
- b. Tempat :
- c. Jam :
- d. Tema pertemuan 3 : Merawat Sumber-Sumber Air:
Mengasihi Sumber Kehidupan
- e. Teks Bacaan : Yeh. 47:1-12

Doa Penutup

P. Marilah kita berdoa:

P. Ya Allah sumber kehidupan, kami bersyukur karena Engkau masih mencintai kami hingga saat ini untuk merenungkan Sabda-Mu melalui katekese bersama. Kami berdoa memohon rahmat-Mu agar kami dapat bersatu dalam merawat, memanfaatkan, dan mengasihi tanah sebagai sumber kehidupan kami secara bertanggungjawab demi kehidupan kami saat ini dan untuk generasi penerus kami. Semua doa dan permohonan ini, kami sampaikan kepada-Mu lewat perantaraan Kristus Tuhan kami.

U. Amin.

Lagu Penutup

“Yesus Besertaku”

Ku daki, daki, daki, daki gunung yang tinggi

Ku turun, turun, turun, turun lembah yang dalam

Ku melintasi padang rumput hijau terbentang

Yesus besertaku

Ku terbang, terbang, terbang, terbang luar angkasa

Ku selam, selam, selam, selam, dalam samudra

Ku dayung, dayung, dayung, dayung p'rahu di sungai

Yesus besertaku

Reff.

Di kanan Kau ada

Di kiri Kau ada

Di atas dan di bawah Kau ada

Di suka Kau ada

Di dukaku Kau ada

Karna Engkau Yesusku

Tanda Salib Penutup

PERTEMUAN KETIGA

MERAWAT SUMBER-SUMBER AIR:

MENGASIHI SUMBER KEHIDUPAN

Tujuan

1. Memberikan pemahaman kepada anak-anak dan remaja bahwa air merupakan kebutuhan dasar bagi manusia.
2. Menggerakkan anak-anak dan remaja untuk selalu hemat air dan melakukan hal-hal yang ikut melestarikan sumber-sumber air.

Gagasan Dasar

Paus Fransiskus dalam LS menegaskan bahwa akibat kehancuran ekologis, perubahan iklim dan pemanasan global juga berdampak sangat kuat pada persoalan sumber daya alam berupa air. Tidak mungkin mengurangi konsumsi penggunaan air sebagai kebutuhan hidup manusia serta kebutuhan dalam hal pertanian dan produksi lain. Namun di lain pihak, konsumsi yang tak terbendung tidak diimbangi dengan upaya penghematan penggunaan air dan pelestarian sumber-sumber air. Kondisi ini semakin diperparah dengan persoalan kekeringan berkepanjangan yang berdampak pada berkurangnya debit sumber-sumber air yang ada. Selain itu, tindakan pengeboran air tanah dan privatisasi air sebagai usaha produksi air kemasan semakin menambah kesulitan dalam mengakses ketersediaan air yang memadai. Eksplorasi planet bumi khususnya mengenai persoalan air sudah melebihi batas maksimal, padahal kita masih belum mampu memecahkan masalah kemiskinan. Hal ini perlu ditegaskan karena ketika ada persoalan krisis, terlebih krisis air, orang-orang miskinlah yang paling menderita.

Sebagai informasi berikut perincian jumlah air di dunia dan yang bisa dikonsumsi. Bumi kita sebagian besar adalah dipenuhi dengan air laut yang berjumlah 97% dan sama sekali tidak bisa dikonsumsi langsung kecuali menggunakan teknologi mengubah air laut menjadi air tawar. Itu berbiaya mahal dan tidak semua tempat bisa. Sedangkan air tawar di bumi ini hanya

tersedia 3% untuk seluruh makhluk hidup dan kebutuhan manusia juga pertanian. Dari 3% air tawar dunia di antaranya adalah 2% adalah air beku yang ada di kutub Utara dan Selatan. Tinggal 1% yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia dan makhluk lain namun dari yang 1% itu hanya 0,62% yang layak dikonsumsi. Selain itu sebagian besar dari 0,3% air yang dapat digunakan tidak dapat dicapai. Menjaga dan melindungi air layak konsumsi adalah hal yang sangat urgen mengingat bahwa pasokan air bersih akan terus berkurang karena ketergantungan sirkulasi air. Pembangunan kota yang terbuat dari beton dan aspal berdampak pada berkurangnya area resapan dan daerah tangkapan air, di mana air mengalir bebas menuju laut dan juga menimbulkan banjir dan genangan yang menjadi sumber penyakit.

Berkurangnya ketersediaan air bersih merupakan masalah yang paling mendasar. Air adalah sumber kehidupan yang tidak boleh tidak ada karena merupakan kebutuhan pokok dan mendasar dari manusia dan ciptaan lain. Terlebih dengan tercukupinya air bersih maka akan terjamin kehidupan dan kesehatan manusia, usaha-usaha pertanian dan industri lainnya. Bapa Suci dalam LS (28) menegaskan bahwa cadangan air bersih yang dahulu (10 tahun yang lalu) masih relatif stabil sekarang di beberapa tempat terjadi persoalan serius: permintaan melebihi pasokan berkelanjutan. Kita semua pasti pernah merasakan kesulitan air baku untuk memenuhi kebutuhan kita pada waktu-waktu tertentu. Di daerah tertentu bahkan orang harus mendatangkan pasokan air dari tempat yang jauh dengan harga yang sangat mahal. Masalah air ini berdampak luas yang ikut mempengaruhi penghasilan keluarga-keluarga khususnya, petani dan peternak. Akibatnya kemiskinan tidak pernah terselesaikan dengan baik dan terus menjadi lingkaran setan yang tidak berkesudahan.

Selain semakin menipisnya cadangan air bersih yang juga diakibatkan semakin berkurangnya sumber-sumber air akibat penebangan hutan dan pesatnya hunian-hunian baru; kualitasnya pun perlu kita pertanyakan. Masalah kualitas air bagi kita adalah masalah yang sangat mendasar dan serius, khususnya kualitas air di daerah perkotaan. Kualitas air yang rendah

berdampak pada kesehatan, menyebabkan kematian setiap saat. Maka tidak perlu heran kalau aneka penyakit yang berkenaan dengan air banyak kita temukan di daerah-daerah miskin kota, termasuk yang disebabkan oleh mikro organisme dan zat kimia yang terkandung dalam air. Disentri dan kolera yang terkait dengan persoalan higienis dan persediaan air yang tidak layak untuk dikonsumsi adalah faktor pemicu utama dan berdampak signifikan pada kematian bayi (LS 29).

Di lain pihak kita menyadari bahwa sumber-sumber air bawah tanah juga mengalami ancaman karena adanya polusi tanah yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan, industri perkebunan dan pertanian dan industri tertentu. Kita bisa melihat bagaimana kondisi air di sebagian besar Kalimantan, baik air dalam tanah maupun aliran air di sungai, semakin lama semakin tercemar karena kegiatan deforestasi, pertambangan, insustri perkebunan dan pertanian. Semakin parah jika tidak ada peraturan dan pengawasan yang memadai serta diperparah oleh mentalitas SDM-nya yang kerap kali hanya memikirkan dirinya sendiri. Bahkan catatan dari para peduli lingkungan, tercemarnya air diperparah dengan banyaknya detergen dan produk kimia yang masih lazim digunakan oleh penduduk yang mengalir ke sungai atau terserap ke tanah.

Krisis air semakin menjadi hal yang sangat mengkawatirkan di mana kualitasnya semakin berkurang ditambah adanya kecenderungan di beberapa tempat adanya privatisasi sumberdaya air ini dengan mengubahnya menjadi bahan dagangan yang tunduk pada hukum pasar (LS 29). Air sebagai hak kehidupan semua makluk dan sumber hidup manusia dan ciptaan Allah sebagai rahmat dari Allah menjadi berkurang bahkan mengarah ke hilang. Kita menyadari bahwa akses ke air minum yang aman dan bersih merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan universal. Hak ini sangat menentukan untuk kelangsungan hidup manusia dan dengan demikian menjadi prasyarat pelaksanaan hak asasi manusia lainnya (bdk. LS 30).

Semangat pertobatan ekologis berkenaan dengan air sangat perlu dan mendesak untuk kita upayakan dengan hal-hal yang lebih nyata. Sebagai

Gereja kita mempunyai utang sosial berkenaan dengan air kepada mereka yang miskin yang tidak memiliki akses air minum sehat. Coba kita perhatikan dalam kehidupan kita, khususnya dalam berparoki betapa kerap kali kita memboros-boroskan air, membiarkan lahan-lahan gersang dan suka sekali dengan budaya “betonisasi” di sekitar Gereja maupun pastoran. Kelihatannya sepele namun itulah salah satu faktor yang mengakibatkan pemborosan air dan membuang air. Dalam masa pertobatan dan terlebih di tahun yubileum pengharapan, itu bisa bayar dengan aneka silih yang bisa kita buat baik secara pribadi maupun secara komunitas.

Selain silih juga perlu dibarengi dengan semangat asketis atau ugahari pribadi dengan tindakan-tindakan konkrit dengan upaya penghematan air. Hal ini penting karena bapa suci Fransiskus menegaskan bahwa pemborosan air tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga di negara yang kurang berkembang yang memiliki cadangan dan sumber mata air yang berlimpah (bdk. LS 30). Hal ini menunjukkan bahwa masalah air tidak sekedar masalah kebutuhan di satu sisi melainkan juga masalah pendidikan dan kebudayaan hidup manusia. Dengan adanya budaya pemborosan, membuang dan tidak hemat air berarti tiadanya kesadaran akan keseriusan perilaku dan bersikap adil pada hal-hal yang lebih besar. Biaya pangan dan berbagai produk yang tergantung pada air bersih. Dampak pada lingkungan yang mempengaruhi milyaran orang juga persoalan penguasaan air bersih oleh perusahaan multinasional. Selain adanya ketidakadilan juga akan berakibat konflik kemanusiaan.

Dasar Biblis: Yeh 47:1-12

Sintesis Tesk:

Teks ini merupakan gambaran metafora tentang tindakan Allah menyelamatkan Israel. Allah hadir dalam simbol Bait Allah dan air yang mengalir dari Bait Allah. Air itu mengalir ke timur, ke daerah tandus dan berakhir pada Laut Mati. Di tepi sungai yang mengalir itu, ada aneka pohon, sedangkan di dalam air itu hidup ikan-ikan. Semua yang bersentuhan dengan air

itu mengalami kehidupan. Laut Mati yang bergaram tinggi menjadi laut tawar dan ada kehidupan di dalamnya. Metafora ini menggambarkan kuasa Allah yang hadir dalam kehidupan manusia dan mengubahnya menjadi baik. Rahmat Allah yang mengalir dalam kehidupan manusia membawa manusia kepada perubahan hidup. Simbol air hidup itu kemudian merujuk pada Yesus Kristus yang kelak datang dan memperkenalkan diri sebagai Air Hidup yang menghidupkan dunia.

Pesan Teks:

Metafora air yang digunakan dalam teks memperlihatkan bahwa air sungguh penting dalam kehidupan manusia. Tanpa air manusia binasa. Air membawa manusia kepada kesejahteraan. Dari air, datanglah kehidupan tumbuhan maupun makhluk hidup lainnya yang bermanfaat bagi kebaikan manusia. Secara teologis, air dalam teks ini menyimbolkan kehadiran Allah dalam kehidupan manusia melalui Kristus dan rahmat ilahi bagi manusia. Meski demikian, secara faktual, air yang diciptakan Tuhan juga merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Manusia tetap membutuhkan air untuk hidupnya. Demikian pula segala makhluk hidup lainnya. Maka upaya memelihara sumber-sumber air merupakan sebuah keharusan bagi manusia.

Aktualisasi Teks:

Dalam konteks kehidupan manusia masa kini yang mengalami krisis air bersih, teks ini mengingatkan manusia tentang pentingnya memelihara sumber air. Tanpa air, manusia dan makhluk hidup lainnya akan mati. Maka manusia hendaknya berupaya agar sumber-sumber air dipelihara dengan baik. Hutan sebagai penyangga utama keberadaan air harus dijaga dan dilindungi. Upaya penghijauan dan reboisasi lahan-lahan tandus harus dilaksanakan dengan serius untuk memperbanyak sumber-sumber air bagi kehidupan manusia.

Langkah-Langkah Pengembangan

PEMBUKA

Ajakan Awal

Adik- adik/sahabat Yesus yang terkasih, mari kita siapkan hati dan batin kita untuk memulai katekese. Kita awali dengan menyanyikan sebuah lagu.

Lagu Pembuka

Sungai Sukacita

Sungai sukacita-Mu mengalir dalamku

Ooo Yes!!! Yes, Yes, Yes

Anggur sukacita-Mu melimpah dalamku

Ku menari dan bersuka

Puji-Mu di setiap waktu

Sebab sungai sukacita-Mu ada dalamku

Mengalir bersama-Mu, bersuka didalam-Mu

Mengikuti-Mu Tuhan dalam kegerakanku

Melayani-Mu Tuhan di dalam sukacita-Mu

Sebab hanya Tuhan yang membuat sukacitaku penuh

Tanda Salib

Kata Pengantar

Hallo Adik – adik yang terkasih....

Salam berjumpa kembali dalam kegiatan katekese APP. Semoga kita semua dalam keadaan sehat. Pada pertemuan yang ketiga ini, kita akan mendalami sub tema : “ **Merawat Sumber – Sumber Air Mengasihi Sumber Kehidupan**” Mari kita bersama – sama berperan aktif dalam seluruh proses katekese pada hari ini, agar kita dapat menemukan hal-hal baik yang berguna bagi perkembangan iman kita.

Doa Pembuka

P. Marilah kita berdoa:

P. Allah Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau telah mengumpulkan kami di tempat ini, dan saat ini kami datang kepada-Mu dalam katekese bersama, untuk belajar memahami pentingnya memelihara sumber air. Kami mohon agar Engkau senantiasa meyalurkan berkat dan rahmat-Mu bagi kami agar semakin menghormati dan peduli terhadap ciptaan-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin.

Kenyataan Hidup

Adik-adik yang terkasih...

Air adalah sumber kehidupan. Tanpa air, tidak ada makhluk hidup yang bisa bertahan. Air sangat penting bagi kehidupan kita. Sama seperti kita memerlukan makanan untuk tenaga, kita juga memerlukan air untuk terus hidup. Air membantu menjaga tubuh kita tetap sehat dan kuat. Bayangkan jika tidak ada air, pasti kita akan merasa sangat haus dan lemas, bukan? Sayangnya, kenyataan hidup menunjukkan bahwa kita sedang menghadapi krisis air yang serius. Sumber-sumber air bersih semakin menipis akibat pencemaran, perubahan iklim, dan penggunaan yang tidak bijak. Jika kita tidak bertindak sekarang, maka kita akan menghadapi masa depan yang suram tanpa air bersih yang cukup.

1. Sebutkan contoh pemborosan air dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengapa Kita Harus Merawat Sumber Air?
3. Bagaimana cara merawat sumber air ?
4. Apa manfaat merawat sumber air ?

Fasilitator mencatat apa saja yang diungkapkan oleh peserta lalu menarik kesimpulannya.

Pendalaman Kitab Suci

Fasilitator mengajak peserta membaca perikop Yeh 47:1-12.

“Sungai yang keluar dari Bait Suci”

¹ Kemudian ia membawa aku kembali ke pintu Bait Suci, dan sungguh, ada air keluar dari bawah ambang pintu Bait Suci itu dan mengalir menuju ke timur; sebab Bait Suci juga menghadap ke timur; dan air itu mengalir dari bawah bagian samping kanan dari Bait Suci itu, sebelah selatan mezbah. ² Lalu diiringnya aku ke luar melalui pintu gerbang utara dan dibawanya aku berkeliling dari luar menuju pintu gerbang luar yang menghadap ke timur, sungguh, air itu membual dari sebelah selatan. ³ Sedang orang itu pergi ke arah timur dan memegang tali pengukur di tangannya, ia mengukur seribu hasta dan menyuruh aku masuk dalam air itu, maka dalamnya sampai di pergelangan kaki. ⁴ Ia mengukur seribu hasta lagi dan menyuruh aku masuk sekali lagi dalam air itu, sekarang sudah sampai di lutut; kemudian ia mengukur seribu hasta lagi dan menyuruh aku ketiga kalinya masuk ke dalam air itu, sekarang sudah sampai di pinggang. ⁵ Sekali lagi ia mengukur seribu hasta lagi, sekarang air itu sudah menjadi sungai, di mana aku tidak dapat berjalan lagi, sebab air itu sudah meninggi sehingga orang dapat berenang, suatu sungai yang tidak dapat diseberangi lagi. ⁶ Lalu ia berkata kepadaku: "Sudahkah engkau lihat, hai anak manusia?" Kemudian ia membawa aku kembali menyusur tepi sungai. ⁷ Dalam perjalanan pulang, sungguh, sepanjang tepi sungai itu ada amat banyak pohon, di sebelah sini dan di sebelah sana. ⁸ Ia berkata kepadaku: "Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, dan menurun ke Araba-Yordan, dan bermuara di Laut Asin, air yang mengandung banyak garam dan air itu menjadi tawar, ⁹ sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup. Ikan-ikan akan menjadi sangat banyak, sebab ke mana saja air itu sampai, air laut di situ menjadi tawar dan ke mana saja sungai itu mengalir, semuanya di sana hidup. ¹⁰ Maka penangkap-penangkap ikan penuh sepanjang tepinya mulai dari En-Gedi sampai En-Eglaim; daerah itu menjadi penjemuran

pukat dan di sungai itu ada berjenis-jenis ikan, seperti ikan-ikan di laut besar, sangat banyak.¹¹ Tetapi rawa-rawanya dan paya-payanya tidak menjadi tawar, itu menjadi tempat mengambil garam.¹² Pada kedua tepi sungai itu tumbuh bermacam-macam pohon buah-buahan, yang daunnya tidak layu dan buahnya tidak habis-habis; tiap bulan ada lagi buahnya yang baru, sebab pohon-pohon itu mendapat air dari tempat kudus itu. Buahnya menjadi makanan dan daunnya menjadi obat."

Setelah peserta mendengar/menemukan sendiri kenyataan hidup dan pengalaman Kitab Suci Yeh.47:1-12, fasilitator mengarahkan peserta untuk berbagi pengalaman dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dilihat oleh Yehezkiel dalam penglihatannya tentang Bait Suci?
2. Bagaimana air yang keluar dari Bait Suci mengalir?
3. Apa yang terjadi pada air yang mengalir dari Bait Suci ketika mencapai padang gurun?
4. Apa arti dari sungai yang mengalir dari Bait Suci dalam konteks penglihatan Yehezkiel?
5. Apa yang akan terjadi pada semua makluk yang hidup di sungai yang mengalir dari Bait Suci ?

Rangkuman

Fasilitator merangkum dan menyimpulkan pokok-pokok sharing.

Penglihatan Yehezkiel tentang sungai yang keluar dari Bait Suci menggambarkan berkat dan kehidupan yang mengalir dari hadirat Tuhan. Sungai ini bukan sekadar aliran air, tetapi simbol kehadiran dan kuasa Tuhan yang memulihkan.

Poin-poin penting dari bacaan Yehezkiel 47:1-12:

- **Sumber Air:** Sungai ini bermula dari Bait Suci, tempat kediaman Allah. Ini menandakan bahwa segala berkat dan kehidupan berasal dari Tuhan.

- **Aliran yang Meningkat:** Air sungai semakin dalam dan deras alirannya seiring dengan bertambahnya jarak dari Bait Suci. Ini melambangkan berkat Tuhan yang melimpah dan tak terbatas.
- **Pohon-pohon Kehidupan:** Di tepi sungai tumbuh pohon-pohon yang berbuah setiap bulan, daunnya tidak layu, dan buahnya menjadi makanan serta obat. Ini adalah gambaran berkat dan kesembuhan yang diberikan oleh Tuhan.
- **Menghidupkan Segala Sesuatu:** Sungai ini mengalir ke Laut Mati, dan airnya yang asin menjadi tawar, sehingga ikan-ikan dapat hidup di sana. Ini menunjukkan kuasa Tuhan yang mengubah dan memulihkan segala sesuatu.
- **Batas Wilayah:** Sungai ini juga menjadi batas wilayah yang akan diberikan kepada bangsa Israel. Ini menandakan bahwa berkat Tuhan tidak hanya bersifat rohani, tetapi juga jasmani.

Makna Simbolis:

Penglihatan ini adalah simbol harapan dan pemulihan bagi bangsa Israel setelah pembuangan. Sungai yang keluar dari Bait Suci melambangkan kehadiran Tuhan yang kembali ke tengah-tengah umat-Nya. Pohon-pohon kehidupan dan kesembuhan air laut Mati menggambarkan berkat dan kehidupan baru yang akan mereka terima.

Doa Umat

Peserta diajak untuk menyampaikan doa secara spontan dan diakhiri dengan doa Bapa Kami.

Marilah kita memanjatkan doa-doa kita kepada Tuhan:

1. Ya Bapa kami bersyukur atas lingkungan alam dan segala kekayaan di dalamnya, yang boleh kami gunakan untuk hidup bahagia dan berkecukupan didunia ini. Marilah kita mohon.....

2. Ya Bapa ampunilah kami yang serakah dan egois dalam mengelola sumber-sumber kekayaan alam, sehingga alam menjadi rusak dan masih banyak orang yang hidup miskin dan menderita. Marilah kita mohon.....
 3. Ya Bapa bantulah kami dengan rahmat-Mu agar kami lebih bijak dalam mengelola alam secara adil dan bertanggung jawab. Marilah kita mohon.....
 4. Ya Bapa berkatilah kami semua yang hadir disini agar kami semua menghargai air yang kami gunakan setiap hari dan tidak menyia-nyiakannya. Tolong kami untuk menjadi lebih peduli dan menghargai sumber kehidupan yang Engkau berikan kepada kami agar dapat terus memberi kami kehidupan yang sehat dan bahagia. Marilah kita mohon.....
- Kita satukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: Bapa Kami....

RITUS PENUTUP

Rencana Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk membicarakan bersama aksi nyata yang akan dilakukan bersama sesudah proses katekese.

- a. Apa yang akan dibuat?
- b. Kapan dilaksanakan?
- c. Sasarannya siapa dan dimana?

Pengumuman

- a. Hari/Tanggal :
- b. Tempat :
- c. Jam :
- d. Tema pertemuan 4 : Kesuburan Tanah Dan Ketersediaan Air
Membuat Nafas (Udara) Hidup
- e. Teks Bacaan : Mazmur104:10-18

Doa Penutup

P. Marilah kita berdoa:

P. Tuhan Yesus yang Mahabaik, kami bersyukur atas bimbingan-Mu sehingga kami boleh mengikuti kegiatan katekese ini dengan baik. Kami mohon berikanlah kami kebijaksanaan untuk memelihara bumi dan mengolahnya bantu kami untuk bertindak sekarang demi kebaikan generasi mendatang dan semua makluk ciptaan-Mu. Bantulah kami agar kami mampu melestarikan alam ciptaan-Mu dengan bijak. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin.

Lagu Penutup

“Petik Buah Roh”

Tanam buah mangga 2x Petik buah mangga
Tanam buah jambu 2x Petik buah jambu
Tanam Sabda Tuhan 2x Didalam hatiku
Petik buah Roh-Nya 2x Didalam hidupku
Kasih, Sukacita, damai, sejahterah
Kesabaran 2x kemurahan 2x
Kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan
Tanam buah mangga 2x Petik buah mangga
Tanam buah jambu 2x Petik buah jambu
Tanam Sabda Tuhan 2x Didalam hatiku
Petik buah Roh-Nya 2x Didalam hidupku
Kasih, Sukacita, damai, sejahterah
Kesabaran 2x kemurahan 2x
Kebaikan, kesetiaan, Penguasaan diri

Tanda Salib Penutup

PERTEMUAN KEEMPAT

KESUBURAN TANAH DAN KETERSEDIAAN AIR

MEMBUAHKAN NAFAS (UDARA) HIDUP

Tujuan

1. Memberikan pemahaman kepada anak-anak dan remaja bahwa polusi udara akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia dan hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya polusi udara.
2. Menggerakkan anak-anak dan remaja untuk melakukan hal-hal positif yang tidak menyebabkan polusi udara.

Gagasan Dasar

Menurut Buletin Kualitas Udara dan Iklim Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dirilis pada tanggal 6 September 2023 digarisbawahi bahwa perubahan iklim sebagai ancaman tidak hanya suhu tinggi tetapi juga dampak polusi udara yang sering diabaikan. Udara yang tecemar atau buruk sangat menjadi ancaman bagi kesehatan manusia. Hal ini disebabkan adanya perubahan iklim yang berdampak pada meningkatnya intensitas dan frekuensi gelombang panas. Panas ekstrem ditambah dengan kebakaran hutan menyebabkan penyebaran debu, berdampak pada memburuknya kualitas udara dan pada akhirnya mengganggu kesehatan manusia.

Polusi udara merupakan krisis lingkungan yang “tidak mudah diketahui” dan berdampak merusak pada banyak aspek kehidupan masyarakat kita. Ada beberapa penyebab terjadinya polusi udara antara lain: bahan bakar fosil, transportasi berbasis bahan bakar fosil, kegiatan penambangan, industri, sumber daya domestik, pertanian, polutan primer dan polutan sekunder. Ironisnya ternyata polusi udara paling signifikan sangat erat hubungannya dengan dunia pertanian. Padahal pertanian merupakan cara manusia untuk mempertahankan dan penyediaan pangan untuk dan generasi selanjutnya. Polusi udara dan pertanian tidak bisa dipisahkan dan memiliki

hubungan dua arah yang sangat berkaitan dan saling mempengaruhi secara bersamaan.

Kita bertanya bagaimana pertanian yang merupakan sumber utama makanan bagi manusia dan makluk hidup lain mempengaruhi polusi udara? Ternyata pertanian merupakan penyumbang polusi udara yang sangat signifikan di seluruh dunia. Bahkan faktanya produksi pangan bertanggung jawab atas seperempat emisi gas rumah kaca dunia. Badan Kesehatan Dunia menyatakan bahwa emisi dari kotoran ternak dan bahan kimia sintetis pupuk pertanian mencakup 95% emisi ammonia yang pada gilirinya mempengaruhi 58% polusi di kota-kota besar, teristimewa sangat terasa di kota-kota besar Eropa.

Perlu diketahui bahwa polusi udara dari dunia pertanian dan peternakan tidak hanya mempengaruhi kualitas udara di tempat tanaman ditanam melainkan mencapai tanah atau lingkungan sekitar bahkan berkontribusi terhadap buruknya kualitas udara di tempat lain. Ini disebabkan karena penyebaran melalui udara akibat penyemprotan terhadap tanaman yang menggunakan bahan kimia melalui pestisida, herbisida dan pupuk kimia sintetis dan senyawa ini bisa “pergi” kemana-mana bahkan jauh dari tempat di mana daerah itu disemprot. Bahkan dampak dari polusi akibat zat kimia pertanian berdampak perubahan iklim dan memperparah masalah ini. Polusi udara bertanggungjawab atas perubahan iklim hingga 40% dan peningkatan suhu yang terjadi seiring dengan perubahan iklim dapat merusak produksi tanaman pertanian secara signifikan.

Dalam konteks ini gerakan Aksi Puasa Pembangunan yang mengambil tema pokok “pertobatan ekologis” dalam persoalan polusi kaitannya dengan pertanian tidak hanya berhenti pada pertanian pada umumnya. Ternyata polusi udara dan perubahan iklim juga mempengaruhi soal ketahanan pangan di seluruh dunia. Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), ketahanan pangan mengharuskan semua orang memiliki akses terhadap pangan yang berkecukupan, aman dan bergizi serta memenuhi kebutuhan manusia untuk hidup sehat bukan hanya kenyang. Polusi udara tidak hanya

mengunggu produksi pangan tetapi juga akses pangan. Di wilayah sub tropis dan tropis produksi tanaman pangan tidak hanya menurun tetapi juga berdampak pada penghasilan petani khususnya petani penggarap. Hal ini diakibatkan karena adanya pengurangan jam kerja petani karena kemampuan bernafas memburuk dan suhu udara meningkat, sehingga membatasi pendapatan mereka dan meningkatkan harga pangan di seluruh dunia. Konsekuensinya orang miskin akan kesulitan untuk mendapatkan pangan yang cukup dan sehat.

Pertanyaan yang mendasar sebagai upaya pertobatan ekologis yakni: hal-hal apa yang bisa kita lakukan terhadap ancaman polusi udara dan perubahan iklim terhadap kehidupan manusia khususnya terhadap pertanian dan ketahanan pangan? Dari program-program PSE dan pendampingan Keuskupan salah satu promosinya adalah pengembangan pertanian berkelanjutan yang berkeadilan ekologis. Pertanian yang berbasis pada penggunaan pupuk terpadu ramah lingkungan dan mengurangi dengan signifikan penggunaan pupuk kimia sintetis maupun peptisida dan herbisida kimia sintetis. Upaya dan gerakan ini membantu meningkatkan produksi pertanian dalam jangka pendek dan memastikan ketahanan pangan dan keragaman pangan di masa yang akan datang.

Dasar Biblis: Mazmur 104:10-18

Sintesis Tesk:

Teks Mazmr 104 secara umum berbicara mengenai kebesaran TUHAN dalam segala ciptaan-Nya. Manusia mengungkapkan puji dan keaguman akan karya Allah dalam menciptakan jagat raya dan bumi. Bahasa yang diungkapkan adalah bahasa syair yang indah dan menggambarkan tindakan penciptaan, tindakan pemeliharaan dan tindakan penyelamatan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Semua ciptaan berada dalam tatanan penyelenggaraan ilahi yang luar biasa. Khusus pada ayat 10-18, digambarkan tindakan Allah yang menciptakan mata air, serta menyediakan rumput dan makanan bagi hewan dan

manusia. Intinya adalah gambaran tentang pemeliharaan Allah terhadap kehidupan hewan dan manusia dalam tatanan ciptaan.

Pesan Teks:

Allah menciptakan, memelihara dan menyelamatkan seluruh makhluk ciptaan dalam sebuah tatanan kehidupan yang harmonis. Allah menghendaki agar manusia yang tercipta sebagai citra Allah ikut ambil bagian dalam upaya pemeliharaan kehidupan bersama demi kebaikan dan kesejahteraan seluruh makhluk. Manusia wajib belajar dari sikap Allah dalam hal memelihara dan menyelamatkan tatanan ciptaan.

Aktualisasi Teks:

Dalam konteks kehidupan masa kini, manusia mengalami krisis ekologi terkait sikap manusia terhadap tanah, air dan udara. Banyak tindakan manusia yang berlawanan dengan tindakan Allah, yang menyebabkan terjadinya polusi tanah, polusi air dan polusi udara. Akibatnya manusia mengalami penderitaan karena ulahnya sendiri. Dalam situasi ini, sangat diperlukan pertobatan ekologis. Manusia hendaknya bertobat dari kesalahan memperlakukan alam semena-mena demi keuntungan materialistik yang merusak tatanan. Pertobatan itu diwujudkan dengan mengikuti sikap dan tindakan Allah terhadap makhluk ciptaanNya sebagaimana diungkapkan dalam Mzm 104. Memelihara tanah dan air, berarti memelihara nafas kehidupan melalui udara yang tidak terpolusi.

Langkah-Langkah Pengembangan

PEMBUKA

Ajakan Awal

Aadik-adik yang terkasih, mari kita siapkan hati dan batin kita untuk memulai kegiatan katekese. Kita awali dengan menyanyikan sebuah lagu.

Lagu Pembuka

Tanda Salib

Angkat tangan kanan, letakkan di dahi, kita sebut apa,
sebut nama Bapa.

Letakkan di dada, kita sebut apa, kita sebut nama,
nama-Nya Yesus Kristus

Di bahu yang kiri, kita sebut apa, kita sebut nama,
nama-Nya Roh Kudus

Di bahu yang kanan kita sebut apa, kita sebut amin,
amin, amin, amin.

Link Youtube: (<https://www.youtube.com/watch?v=hP5i1SBWIsQ>)

Tanda salib

Kata Pengantar

Hallo adik-adik yang terkasih.....

Hari ini kita berjumpa kembali dalam katakese kita yang sudah memasuki pekan keempat. Pada minggu-minggu sebelumnya kita telah belajar bagaimana perubahan iklim yang tidak baik mengakibatkan tanah yang kita tempati menjadi kurang baik. Alhasil, sumber-sumber air bersih yang menjadi sumber kehidupan bagi kita semakin menipis akibat dari pencemaran dan perubahan iklim yang tidak baik.

Nah, adik-adik dalam pekan keempat Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2025 ini, kita akan belajar tentang **“Kesuburan Tanah dan Ketersediaan Air Membuahkan Nafas (Udara) Hidup.”** Dari sub tema ini kita akan belajar bahwa jika tanah kita subur dan air tersedia dengan baik, maka udara yang kita hirup juga akan bersih dan segar. Tetapi, kalau tanah kita rusak dan air tercemar, udara juga bisa menjadi kotor dan berbahaya bagi kesehatan kita. Semoga melalui katekese ini, kita semakin cinta pada Tuhan dan semua ciptaan-Nya. Mari kita belajar untuk menjaga bumi agar tetap indah dan sehat bagi semua makhluk hidup.

Doa Pembuka

P. Marilah kita berdoa:

P. Tuhan Yesus yang baik, terima kasih atas hari yang indah ini. Terima kasih karena Engkau telah menciptakan bumi yang penuh dengan berkat: tanah yang subur, air yang jernih dan udara yang segar. Semua ini Engkau berikan agar kami dan semua makhluk bisa hidup dengan baik. Berkatilah kami dalam katekese hari ini, agar kami semakin paham bagaimana cara merawat bumi sebagai tanda kasih kami kepada-Mu.

U. Amin.

PENDALAMAN IMAN

Kenyataan Hidup

Adik-adik yang terkasih...

Pernahkah kalian memperhatikan pohon-pohon di sekitar kita? Mereka tumbuh subur karena tanah yang baik dan air yang cukup. Pohon-pohon itu memberikan oksigen yang kita hirup setiap hari, sehingga kita bisa bernapas dengan lega dan sehat. Namun, saat ini ada banyak tanah yang menjadi kering dan tandus karena ditebang sembarangan atau terkena polusi udara. Air bersihpun semakin sulit ditemukan di beberapa tempat karena banyak sampah yang mencemari sungai/kali. Jika tanah tidak subur dan air tercemar, maka pohon-pohon sulit tumbuh, udara pun menjadi kotor dan kita bisa mengalami kesulitan bernapas. Sebagai anak-anak yang mencintai Tuhan dan ciptaan-Nya, kita diajak untuk menjaga tanah tetap subur dan air tetap bersih. Hal-hal kecil yang kita lakukan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menanam dan merawat tanaman disekitar lingkungan kita dan menghemat air dan listrik bisa membantu bumi tetap sehat dan memberikan udara segar bagi semua makhluk hidup.

1. Apa yang membuat tanah menjadi tidak subur, air menjadi kotor dan udara menjadi tidak segar?
2. Apa dampaknya bagi semua makhluk hidup?

3. Apa yang bisa kita lakukan setiap hari untuk membantu bumi tetap sehat dan memberikan udara segar bagi semua makhluk hidup?

Fasilitator mencatat apa saja yang diungkapkan oleh peserta lalu menarik kesimpulannya.

*Sebelum membaca Kitab Suci fasilitator mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu disertai gerakan dengan judul “**Baca Kitab Suci**” (lagu ini tidak wajib disesuaikan dengan tempat)*

Baca kitab Suci

Baca kitab suci, doa tiap hari
Doa tiap hari, doa tiap hari
Baca kitab suci, doa tiap hari
Kalau mau tumbuh
Kalau mau tumbuh
Kalau mau tumbuh, glori haleluya
Baca kitab suci, doa tiap hari
Kalau mau tumbuh

Link Lagu: (<https://www.youtube.com/watch?v=ez7uENB2xaY>)

Pengalaman Kitab Suci

Fasilitator mengajak peserta membaca perikop Mzr 104:10-18.

“Kebesaran TUHAN dalam segala ciptaan-Nya”

¹⁰ Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir di antara gunung-gunung, ¹¹ memberi minum segala binatang di padang, memuaskan haus keledai-keledai hutan; ¹² di dekatnya diam burung-burung di udara, bersiul dari antara daun-daunan. ¹³ Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-Mu, bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu. ¹⁴ Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah ¹⁵ dan anggur yang menyukakan hati manusia, yang membuat muka berseri karena minyak, dan makanan yang

menyegarkan hati manusia. ¹⁶ Kenyang pohon-pohon TUHAN, pohon-pohon aras di Libanon yang ditanam-Nya, ¹⁷ di mana burung-burung bersarang, burung ranggung yang rumahnya di pohon-pohon sanobar; ¹⁸ gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk.

Setelah peserta mendengar/menemukan sendiri kenyataan hidup dan pengalaman Kitab Suci Mazmur 104:10-18, fasilitator mengarahkan peserta untuk berbagi pengalaman dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dilakukan Tuhan untuk menyediakan air bagi semua makhluk hidup? (ay, 10-11)
2. Bagaimana air membantu tumbuhan dan pohon untuk tumbuh subur? (ay, 12-14)
3. Apa saja makanan yang Tuhan berikan kepada manusia dan hewan dari tanah yang subur? (ay, 14-15)
4. Bagaimana burung-burung dan binatang menikmati berkat dari tanah dan air? (ay, 16-17)
5. Menurut adik-adik sekalian, bagaimana kita bisa menjaga tanah dan air agar tetap bersih dan subur?
6. Apa yang terjadi jika tanah menjadi kering dan air tidak tersedia? Siapa yang akan terkena dampaknya?
7. Bagaimana cara kita bersyukur kepada Tuhan atas berkat tanah yang subur, air yang jernih dan udara yang segar?

Rangkuman

Fasilitator merangkum dan menyimpulkan pokok-pokok sharing.

Adik-adik yang terkasih hari ini kita telah belajar bahwa tanah yang subur, air yang bersih dan udara yang segar adalah anugerah dari Tuhan. Jika kita merawat tanah dan air dengan baik, maka udara yang kita hirup juga akan tetap berish dan sehat. Namun jika kita merusak alam, misalnya dengan membuang sampah sembarangan atau menebang pohon sembarangan, maka lingkungan di sekitar bisa rusak dan menjadi kotor. Nah, adik-adik sebagai

anak-anak Tuhan Yesus, kita memiliki tugas untuk menjaga bumi yang Tuhan berikan kepada kita. Kita bisa melakukan hal-hal kecil yang bermanfaat yang dapat kita mulai dari dalam kelurga kita masing-masing, seperti menanam pohon di sekitar rumah kita, tidak membuang sampah sembarangan, menghemat air dan kita juga harus mengajak teman-teman kita untuk peduli terhadap lingkungan. Adik-adik, Tuhan menciptakan alam ini dengan penuh kasih, maka kita juga harus merawatnya dengan penuh kasih. Jika kita menjaga tanah dan air dengan baik, maka udara yang kita hirup akan tetap bersih dan sehat. Yuk, kita bersama-sama menjadi sahabat bagi alam dan semua ciptaan Tuhan!

Doa Umat

Peserta diajak untuk menyampaikan doa secara spontan dan diakiri dengan doa Bapa Kami.

Mari kita panjatkan doa-doa kita kepada Tuhan:

1. Bagi Gereja di seluruh dunia:

Ya Tuhan, bimbinglah Gereja-Mu agar selalu mengajarkan umat untuk mencintai dan merawat alam ciptaan-Mu. Semoga kami semua semakin sadar bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari iman kami. Marilah kita mohon.....

2. Bagi para pemimpin bangsa:

Ya Tuhan, berikanlah kebijaksanaan kepada para pemimpin kami, agar mereka membuat keputusan yang menjaga kesuburan tanah, ketersediaan air, dan udara yang bersih, demi kehidupan yang lebih baik bagi semua orang. Marilah kita mohon.....

3. Bagi para petani, nelayan dan pekerja lingkungan:

Ya Tuhan, berkatilah mereka yang bekerja untuk menyediakan makanan dan menjaga alam. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan kekuatan dalam tugas mereka. Marilah kita mohon.....

4. Bagi kami anak-anak SEKAMI:

Ya Tuhan, ajarilah kami untuk selalu mencintai bumi, tidak membuang sampah sembarangan, menghemat air, dan menjaga udara tetap bersih. Semoga kami menjadi anak-anak yang peduli terhadap lingkungan. Marilah kita mohon.....

5. Bagi semua makhluk hidup di bumi:

Ya Tuhan, Engkau menciptakan dunia ini dengan kasih. Lindungilah semua makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan agar tetap bisa hidup dengan baik dalam lingkungan yang sehat. Marilah kita mohon.....

Kita satukan segala doa dan harapan kita dengan doa yang diajarkan Kristus kepada kita: Bapa Kami....

PENUTUP

Rencana Aksi Nyata

Fasilitator mengajak peserta untuk membicarakan bersama aksi nyata yang akan dilakukan bersama sesudah proses katekese.

- a. Apa yang akan dibuat?
- b. Kapan dilaksanakan?
- c. Sasarannya siapa dan dimana?

Pengumuman

- a. Hari/Tanggal :
- b. Tempat :
- c. Jam :
- d. Tema pertemuan :
- e. Teks Bacaan :

Doa Penutup

P. Marilah kita berdoa:

P. Tuhan Yesus yang penuh kasih, terima kasih karena Engkau telah menemani kami belajar hari ini. Kami sudah memahami betapa pentingnya

tanah yang subur, air yang bersih dan udara yang segar untuk kehidupan kami. Semua itu adalah berkat dari-Mu yang harus kami jaga dengan baik. Tuhan, bantulah kami agar selalu peduli pada lingkungan. Ajari kami untuk tidak merusak alam, untuk menjaga kebersihan dan untuk berbagi dengan sesama. Semoga kami bisa menjadi anak-anak yang mencintai bumi dan semu ciptaan-Mu. Kami serahkan hari ini ke dalam tangan-Mu, lindungilah kami dan keluara kami selalu.

U. Amin.

Lagu Penutup

Mewartakan, Mari Mewartakan

Mewartakan mari mewartakan

Kabar sukacita dari Tuhan

Jatidiri Gereja mewartakan

Roh Kudus yang akan menentukan **2x**

Link Youtube: (<https://www.youtube.com/watch?v=XmJFvvMROl8>)

Tanda Salib Penutup